

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di BAB I, yaitu Pembelajaran Kewirausahaan pada Santri *Dārut Tauḥīd* Bandung (Studi Deskriptif pada Program Santri *Muqīm* Akhlak Plus Wirausaha).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Akhlak Plus Wirausaha sudah baik. Perencanaan yang ada yaitu adanya kurikulum pendidikan program santri *muqīm* Akhlak Plus Wirausaha. di dalam kurikulum di jelaskan tentang perencanaan-perencanaan program santri *muqīm* Akhlak Plus Wirausaha diantaranya yaitu program Akhlak Plus Wirausaha lama kegiatan selama 4 bulan. perencanaan pembelajaran kewirausahaan pada program Akhlak Plus Wirausaha itu yaitu di rencanakannya yang pertama *marhalah* satu (orientasi) yaitu diberikan materi-materi tentang profil, tata nilai dan budaya *Dārut Tauḥīd*, PUD (peraturan urusan dalam), Kurikulum akhlaq plus wirausaha, tekad kehormatan, *Ta'lim Muta'alim*, Hijab dalam pergaulan, forum warga, Reppeling, PBB, dan Solibipak yaitu satu tenda satu orang.

Marhalah ke dua yaitu kegiatan belajar mengajar selama 8 pekan yaitu dua bulan. di kasih materi-materi pembelajaran Akhlak Plus Wirausaha diantaranya diberikan materi tentang *ma'rifatullah* atau diniyah pelajaran *Aqidaḥ*, *Fiqh*, Akhlaq, *al-qurān*. *Enterpreneurship* yaitu pelajaran manajemen wirausaha, mental wirausaha, ekonomi *syarī'ah*, pembekalan keterampilan. *Leadership* yaitu belajar tentang kepemimpinan. *Shirah Nabawiyah*.

Marhalah ke 3 (Aplikasi) Tor *khidmah* 2pekan, PKM 2 pekan, 1 pekan cadangan untuk materi yang ga ada. Yaitu diadakannya program *khidmah* dan

ikhtiyār. khidmah berperan sebagai ibu rumah tangga dimana tugasnya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Dari membangunkan santri, mencuci piring, mencuci baju, membereskan asrama. *Khidmah* masyarakat yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Prakteknya di desa-desa yang sudah ditentukan oleh *Dārut Tarbiyah* sendiri. Sedangkan praktek *Ikhtiyār* yaitu para santri mencari uang untuk memenuhi kebutuhan kelompoknya.

Perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran dikelas malamnya mentoring dulu jadi para santri itu dikasih gambaran mengenai materi besok yang akan dipelajarinya. Terus *ustāz* yang mau mengajarnya perencanaannya pertama itu diawali dengan membaca basmalah dan berdoa terlebih dahulu terus membaca surat juz ama terlebih dahulu terus pembukaan lalu menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yang akan disampaikan oleh *ustāz* nya.

Setelah itu *ustāz* memberikan eksplorasi terlebih dahulu kepada santri Akhlak Plus Wirausaha yaitu memberikan pengulangan materi minggu kemarin jadi *ustāz* menanyakan kepada santri tentang pertanyaan minggu kemarin belajar apa masih ingat tidak dan siapa yang tau dan dijelaskan . setelah itu langsung memulai ke materi pembelajaran setelah beres materi pelajaran lalu ada sistem tanya jawab diakhir pelajaran selesai. sesudah beres lalu penutup dan kesimpulannya yaitu *ustāz* memberikan kesimpulan materi hari ini dan memberikan tugas buat minggu depan.

Pengorganisasian di *Dārut Tauhīd* itu sudah baik, dari yayasan *Dārut Tauhīd* sampai ke pesantren. Pesantren itu ada lembaga *Dārut Tarbiyah* yaitu di dalamnya ada *Daurah Qalbiyah*, pesantren masa keemasan, Akhlak Plus Wirausaha. *Dārut Tarbiyah* juga ada dua bagian yaitu bagian perencanaan dan pengembangan dan bagian operasional. Bagian perencanaan dan pengembangan tugasnya untuk merencanakan dan mengembangkan program-program yang ada di *Dārut Tarbiyah*. Sedangkan bagian operasional yaitu

tugasnya untuk *support* jalannya program. Pelaksanaan pembelajaran Akhlaq Plus Wirausaha sudah baik.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada santri *Dārut Tauḥīd* Bandung (Studi Deskriptif pada Program Santri *muqīm* Akhlak Plus Wirausaha) pertama-tama dilakukannya registrasi pendaftaran terlebih dahulu setelah registrasi pendaftaran para santri di wawancara setelah di wawancara di tes tahsin nya, setelah itu pada jadwal yang sudah ditetapkan para santri untuk datang ke asrama untuk mengikuti program Akhlak Plus Wirausaha di pesantren *Dārut Tauḥīd* Bandung.

Setelah memasuki asrama santri pada perkenalan terlebih dahulu, di kenalkan budaya-budaya *Dārut Tauḥīd* terlebih dahulu. Setelah itu tiga hari santri langsung memasuki kegiatannya. Yang pertama santri memasuki *marhalah* ke satu (orientasi) di mana santri mengikuti orientasi di lingkungan *Dārut Tauḥīd* di sentral lima. Lanjut ke sungai yang dekat SMP 29 Bandung lalu orientasi ke pondok hijau, dan setelah itu terakhir *marhalah* orientasi ke gunung ci jungle. Orientasinya diadakannya Solibipak yaitu satu tenda satu orang. tidak ada komunikasi antara satu peserta dengan peserta lainnya, terus harus menaati aturannya yaitu kalau panitia bicara mematikan lampu berarti santri nya harus mematikan lampu.

Marhalah ke dua yaitu kegiatannya belajar mengajar dikelas para santri diberikan semua materi pembelajaran selama dikelas, materinya di jadwalkan terlebih dahulu supaya setiap harinya selama dua bulan kegiatan belajar mengajarnya jadi efisien dan efektif kalau sudah ada jadwalnya.

Marhalah ketiga yaitu kegiatan praktek yaitu praktek *ikhtiyār* dan praktek *khidmah*, dimana para santri Akhlaq Plus Wirausaha itu melaksanakan kegiatannya di luar seperti kegiatan praktek *ikhtiyār* itu mencari nafkah buat kebutuhan sehari-hari. Dan praktek *khidmah* itu tuganya seperti ibu rumah tangga semua tugas ibu rumah tangga di kerjakan oleh santri Akhlaq Plus Wirausaha dan yang terakhir itu kegiatan praktek *khidmah* masyarakat yaitu

mengabdikan kepada masyarakat menyelenggarakan program di masyarakat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh seksi acara.

Evaluasi santri Akhlak Plus Wirausaha yaitu pada saat setelah beres pembelajaran di kelas ada tes tertulisnya. Kalau pada saat pembelajarannya yaitu pada saat diskusi dan tanya jawab itu diberikan penilaian.

Terakhir evaluasinya yaitu santri membuat laporan dari pertama masuk ke pesantren *Dārut Tauḥīd* dengan mengikuti program Akhlaq Plus Wirausaha sampai terakhir kegiatan-kegiatan santri muqīm akhlaq plus wirausaha. setelah semua selesai membuat laporan santri ujian sidang setelah ujian sidang dan diumumkan lulus santri Akhlak Plus Wirausaha langsung acara terakhirnya wisuda.

Pengawasan Akhlaq Plus Wirausaha ini diawasi dari yayasan sampai pembimbing Akhlaq Plus Wirausaha. tetapi yang lebih mengawasi itu dari pihak *Dārut Tarbiyah* sama *mudarris* dan *mudarrisah*. dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir *mudarris* dan *mudarrisah* itu mengontrol terus santrinya mengawasinya supaya berjalan dengan lancar selama program Akhlaq Plus Wirausaha berlangsung.

B. Rekomendasi

1. Untuk pembuat kebijakan

Program santri *muqīm* Akhlak Plus Wirausaha dalam hal biaya masuk pendaftaran terlalu mahal seharusnya biaya pendaftaran dan masuk ke program santri Akhlak Plus Wirausaha harus di murahkan lagi supaya masyarakat dan orang-orang banyak yang daftar menjadi santri Akhlaq Plus Wirausaha.

2. Pada program santri *muqīm* Akhlak Plus Wirausaha

Supaya santri Akhlaq Plus Wirausaha itu mempunyai usaha sendiri dan menggali potensi diri sendiri untuk terus berlatih usaha walaupun dari kecil-kecilan dulu nanti juga suatu saat nanti pasti akan mempunyai usaha sendiri yang tetap dan menjadi *entrepreneur* yang sukses. kalau santrinya gigih, ulet,

pantang menyerah pasti akan berhasil dalam berwirausaha dan ada berkahnya juga. Karena usaha itu butuh perjuangan dulu ada untung ada rugi. Dikala santri itu rugi dengan modal yang sudah banyak dikeluarkannya jangan jadi pikiran harus bangkit lagi untuk maju. Wirausaha yang sukses itu banyak rugi dulu nanti setelah rugi pasti ada jalan untuk menuju kesuksesan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Seorang wirausaha itu harus pantang menyerah, semangat dan harus selalu bersyukur kepada allah dan berzakat apabila kita berzakat dengan hasilil perdagangan yang untungnya sangat besar pasti ada hadiahnya dari allah. Dan kalau sesudah belanja barang buat jualan santri dimana aja santri jualannya sebelumnya harus dizakatkan terlebih dahulu misalnya belanjaan barang buat jualan itu sekitar seratur ribu terus di zakatannya bisa 2,5 % bisa 10% dan nanti allah akan ngasih hadiah berupa jualan kita laris manis banyak yang belinya.

3. Bagi program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (Prodi IPAI)

Mahasiswa dan mahasiswi harus bisa mandiri dan jangan ketergantungan sama orang lain dan orang tua kita sendiri. kita itu harus dilatih dari kecil untuk menanamkan kemandirian kita yaitu dengan cara berwirausaha. Berwirausaha itu sangat penting sekali untuk mencari nafkah buat kita sendiri. karena kalau kita sudah mempunyai usaha sendiri enak jadi kita bisa beli apa-apa dengan hasil kerja sendiri dan bisa membantu orang tua dan orang lain juga. kalau kita terus-terusan tergantung sama orang lain dan orang tua pasti kita tidak akan maju-maju.

Tian Bayu Nuari, 2014

Pembelajaran Kewirausahaan Pada Santri Daarut Tauhiid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu